

Economic Update

Highlight April :

- Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, inflasi pada bulan April 2023 sebesar 0,33%, inflasi tahun kalender atau secara *year to date* (ytd) tercatat sebesar 1,01% ytd, dan secara *year on year* (yoy) menjadi sebesar 4.33%.
- Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, surplus neraca perdagangan Indonesia berlanjut pada Maret 2023 sebesar 2,91 miliar dolar AS, setelah pada bulan Februari 2023 mencatat surplus 5,46 miliar AS.
- Kementerian Keuangan (Kemenkeu) mencatat posisi utang pemerintah sampai akhir Maret 2023 berada di level Rp 7.879,07 triliun.
- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 17-18 April 2023 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 5,75%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,00%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 6,50%.
- Federal Reserve kembali menaikkan suku bunga sebesar 25 basis poin (bps) ke kisaran 5 – 5.25 persen pada Rabu (3/5) dan mengisyaratkan akan menghentikan kenaikan lebih lanjut.

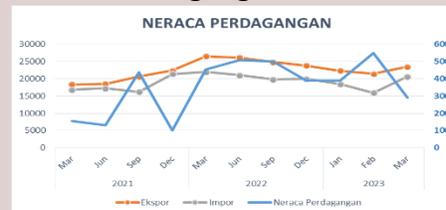
Pertumbuhan Ekonomi



Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal IV-2022 sebesar 5,01 persen secara tahunan (*year on year/yoy*). Realisasi itu melambat dibandingkan kuartal III-2022 yang tumbuh 5,72 persen (*yoy*).¹

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, inflasi pada bulan April 2023 sebesar 0,33%. Lebih lanjut, bila menilik inflasi secara tahunan atau *year on year* (yoy), inflasi tercatat sebesar 4,33% yoy. Sehingga, inflasi tahun kalender atau secara *year to date* (ytd) tercatat sebesar 1,01% ytd, dan secara *year on year* (yoy) menjadi sebesar 4.33%. Penyumbang inflasi terbesar berdasarkan kelompok pengeluaran adalah kelompok transportasi. Komoditas dengan sumbangan terbesar pada inflasi adalah angkutan udara. Komoditas ini menyumbang inflasi sebesar 0,06%.

Neraca Perdagangan Indonesia



Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, surplus neraca perdagangan Indonesia berlanjut pada Maret 2023 sebesar 2,91 miliar dolar AS, setelah pada bulan Februari 2023 mencatat surplus 5,46 miliar AS. Bank Indonesia memandang perkembangan ini positif bagi upaya untuk terus menjaga ketahanan eksternal perekonomian Indonesia. Surplus neraca perdagangan Maret 2023 utamanya didorong oleh berlanjutnya surplus neraca perdagangan nonmigas, neraca perdagangan nonmigas tercatat surplus 4,58 miliar dolar AS didukung oleh tetap kuatnya kinerja ekspor nonmigas sebesar 22,16 miliar dolar AS. Ekspor nonmigas yang tetap kuat terutama bersumber dari peningkatan ekspor komoditas berbasis sumber daya alam seperti batu bara, logam mulia, bijih logam, serta besi dan baja seiring harga komoditas global yang masih tinggi.²

¹ Bps.go.id

² Bi.go.id

Tabel 1. Indikator Ekonomi		
Indikator	Mar'23	Apr'23
Inflasi (yoy)	4.97%	4.33%
Inflasi (mtm)	0.18%	0.33%
Neraca perdagangan (USD Miliar)	2910	*
Cadangan Devisa (USD Miliar)	145.2	*

Keterangan : * belum rilis
Sumber : bi.go.id

Tabel 2. Indikator Ekonomi		
Indikator	Q3'22	Q4'22
GDP	5.72%	5.31%
NPI (USD Million)	(1,300)	3,865
CAD (USD Million)	4,544	4,300

Keterangan : * belum rilis
Sumber : bps.go.id

Tabel 3. Komoditas		
Komoditas	Mar'23	Apr'23
Brent Oil (USD/Barrels)	79.77	79.54
WTI (USD/Barrels)	75.67	76.78
CPO (MYR/Metrictons)	4,058.00	3,937.00
Batu bara (USD/Metrictons)	177.25	189.70
Emas (USD/troy oz)	1,969.28	1,990.00

Sumber : bloomberg

Tabel 4. Currencies			
Currencies	Mar'23	Apr'23	% Change
USD/IDR	14,996	14,674	2.15%
USD/HKD	7.8498	7.8496	0.00%
USD/SGD	1.3309	1.3344	-0.26%
USD/MYR	4.4152	4.4622	-1.06%
USD/CNY	6.8737	6.9184	-0.65%
JPY/USD	132.86	136.30	-2.59%
AUD/USD	1.4958	1.5118	-1.07%
EUR/USD	0.9226	0.9075	1.63%
GBP/USD	0.8106	0.7957	1.83%

Sumber : bloomberg

Neraca Pembayaran Indonesia



Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan IV 2022 tetap solid dan mampu menopang ketahanan eksternal Indonesia. NPI pada triwulan IV 2022 mencatat surplus 4,7 miliar dolar AS, meningkat dibandingkan dengan kinerja triwulan sebelumnya yang tercatat defisit 1,3 miliar dolar AS. Kinerja NPI triwulan IV 2022 tersebut ditopang oleh surplus transaksi berjalan yang tinggi dan perbaikan defisit transaksi modal dan finansial.³

Kementerian Keuangan (Kemenkeu) mencatat posisi utang pemerintah sampai akhir Maret 2023 berada di level Rp 7.879,07 triliun. Angka tersebut menandakan utang pemerintah naik menjadi Rp 17,39 triliun dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp 7.861,68 triliun, dengan rasio utang pemerintah terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 39,17%. Pemerintah membutuhkan utang untuk pembiayaan kebijakan yang berkaitan dengan pandemi Covid-19. Selain itu, pemerintah juga harus berurusan dengan bunga utang yang muncul dari kebijakan tersebut.⁴

Arus Modal Masuk



Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun 29,76 poin atau melemah 0,43% ke level 6.915,72 pada penutupan bursa Jumat, 28 April 2023. Meski demikian, IHSG telah terapresiasi 155,39 poin atau 2,30 persen dalam sebulan terakhir dan naik 0,94 persen secara year to date (YtD). Sektor transportasi dan logistik menjadi pemimpin kenaikan sebesar 4,51% dalam sepekan. Penguatan disusul sektor barang konsumsi primer 2,78% serta sektor properti dan real estat yang menguat 2,78%. Sektor teknologi pun menguat 1,99%. Sektor kesehatan naik 1,70%. Sektor infrastruktur menanjak 1,69%. Sektor energi naik 1,37%. Sektor barang baku menguat 1,12%. Sektor barang konsumsi nonprimer menguat 0,19%.⁵

³ Bi.go.id

⁴ Kemenkeu.go.id

⁵ Kontan.co.id

Indikator	Mar'23	Apr'23
BI 7DRR	5.75%	5.75%
Fed Funds Rate	4.75-5.00%	4.75-5.00%

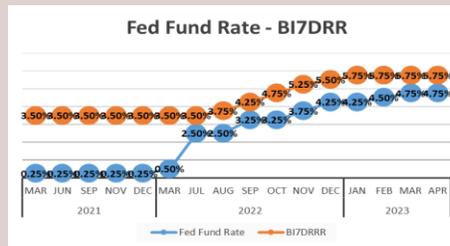
Sumber : bloomberg

Pergerakan Nilai Tukar



Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) hari ini Jumat (28/4/2023) ditutup menguat dibandingkan posisi kemarin. Pergerakan mata uang Garuda di tengah mata uang Benua Kuning yang berada di zona merah. Mengacu data *Bloomberg*, rupiah sore ini pukul 16.00 WIB di pasar *spot exchange* ditutup sebesar **Rp 14.674 per dolar AS** atau menguat **32,0 poin (0,22%)** dari penutupan sebelumnya. Penguatan nilai tukar rupiah juga didukung oleh aliran dana asing ke pasar saham dalam delapan hari perdagangan berturut-turut. Investor asing pun masuk ke pasar obligasi negara Indonesia sehingga turut menyokong rupiah yang mencapai penguatan tertinggi di Asia sejak awal tahun.

Suku Bunga



Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 17-18 April 2023 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 5,75%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 5,00%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 6,50%. Keputusan ini konsisten dengan *stance* kebijakan moneter yang *pre-emptive* dan *forward looking* untuk memastikan terus berlanjutnya penurunan ekspektasi inflasi dan inflasi ke depan. Bank Indonesia meyakini bahwa BI7DRR sebesar 5,75% memadai untuk mengarahkan inflasi inti terkendali dalam kisaran 3,0±1% di sisa tahun 2023 dan inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) dapat kembali ke dalam sasaran 3,0±1% lebih awal dari prakiraan sebelumnya.⁶

Federal Reserve kembali menaikkan suku bunga sebesar 25 basis poin (bps) ke kisaran 5 – 5.25 persen pada Rabu (3/5) dan mengisyaratkan akan menghentikan kenaikan lebih lanjut. Langkah ini menandai tahap baru manajemen bank sentral AS untuk pemulihan dari pandemi Covid-19, dan mungkin merupakan kenaikan suku bunga terakhir dari siklus pengetatan saat ini, dan meningkatkan perhatian terhadap risiko yang dihadapi perekonomian.

⁶ Bi.go.id

Our View						
Macroeconomics Indicator and Forecast						
Indikator	2018	2019	2020	2021	2022	2023f
GDP	5,17%	5,02%	-2,19%	5.02%	5.31%	4.70%-5.30%
Inflasi (yoy)	3,13%	2,72%	1.68%	1.87%	5.51%	5.50%-6.50%
Other						
FFR	2,50%	1,75%	0.25%	0.25%	4.50%	5.00%-6.00%
BI7DRR	6,00%	5,00%	3.75%	3.50%	5.50%	6.00%-6.25%
USD/IDR	14.394	13.866	14.050	14.263	15.572,50	15.500-15.590

Pencapaian PDB atau pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal I-2023 diperkirakan berada pada kisaran **4,75% hingga 5,25% secara tahunan (YoY)**. Ada tiga faktor yang akan menjadi penyokong pertumbuhan ekonomi pada periode tersebut, di antaranya konsumsi, investasi, dan ekspor. Prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia masih relatif baik terutama disupport oleh mulai pulihnya mobilitas masyarakat karena pandemi berakhir yang mendorong pertumbuhan konsumsi, dan juga oleh investasi dan ekspor yang masih tumbuh positif.

Inflasi. Tekanan inflasi pada Mei 2023 diperkirakan menurun, perkiraan ini seiring dengan keyakinan responden akan pasokan barang. Sejalan dengan perkiraan turunnya tekanan inflasi, maka diperkirakan penjualan ritel pada Mei 2023 akan meningkat.

Fed Fund Rate (FFR). Kenaikan suku bunga acuan pada bulan Mei ini diperkirakan akan menjadi yang terakhir, namun peperangan melawan inflasi masih belum berakhir mengingat adanya kenaikan harga yang cepat. Selain itu, The Fed diprediksi akan mempertahankan suku bunga pada level puncak ini hingga Kuartal I/2024 hal ini dikarenakan inflasi turun secara bertahap dan pasar tenaga kerja akan menunjukkan tanda-tanda pelunakan yang lebih jelas.

Bank Indonesia (BI). Kenaikan suku bunga acuan Bank Sentral AS *The Federal Reserve* atau *Fed Fund Rate* (FFR) sebesar 0.25 persen tidak akan diikuti oleh Bank Indonesia (BI) dengan menaikkan suku bunga acuannya. Hal ini dikarenakan BI cukup *confirmed* bahwa inflasi akan cenderung melambat sampai akhir tahun ini, nilai tukar juga akan cenderung stabil. Sehingga ada kemungkinan BI akan mempertahankan suku bunga acuannya.

Nilai tukar Rupiah. Pemerintah bersama Bank Indonesia terus bahu-membahu agar inflasi di Indonesia bisa terkendali. Pengendalian inflasi yang dilakukan pemerintah bersama BI sudah menunjukkan hasil yang positif, dengan turunnya inflasi menjadi di bawah 5%. Ini menjadi sentimen positif yang membuat rupiah menguat tipis terhadap dolar AS.